

# Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV UPT SDN Perbon 2 Tuban

Mega Nurhana \*<sup>1</sup>  
Marita Ika Joesidawati <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Ronggolawe Tuban  
\*e-mail: [meganurhana2000@gmail.com](mailto:meganurhana2000@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah, mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah penggunaan model tersebut, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN Perbon 2 Tuban dengan jumlah 30 siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai persentase ketuntasan klasikal saat pra tindakan yaitu 25% (tidak tuntas), meningkat pada siklus I dengan perolehan nilai persentase sebesar 72% (tuntas), peningkatan yang terjadi sebesar 47%. Pada siklus II mendapatkan nilai persentase sebesar 88% maka antara siklus I dan siklus II juga terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat sebesar 16%

**Kata kunci:** Peningkatan; Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Masalah; Pendidikan Pancasila

## Abstract

*This study aims to describe the implementation of the problem-based learning model, identify student learning outcomes after the model's implementation, and analyze the improvement in student learning outcomes. The research was conducted in the 4th grade of UPT SDN Perbon 2 Tuban with a total of 30 students. The method used is Classroom Action Research (CAR) developed by Kemmis and Mc.Taggart. The results of the study show that the implementation of the problem-based learning model can improve student learning outcomes. The percentage of classical completeness at the pre-action stage was 25% (incomplete), which increased to 72% (complete) in Cycle I, showing an improvement of 47%. In Cycle II, the percentage increased to 88%, indicating a significant improvement of 16% between Cycle I and Cycle II.*

**Keywords:** Improvement; Learning Outcomes; Problem-Based Learning; Pancasila Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya diajarkan dalam konteks teori, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar harus dilakukan dengan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan relevan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning/PBL).

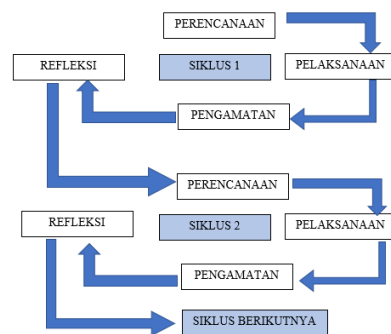
Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan yang mengajak siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, model ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta untuk menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN Perbon 2 Tuban. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam aspek pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti

empiris yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

## METODE

Penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Ebbutt mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara sederhana dapat diartikan sebagai proses penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kelas. Dalam penelitian ini, model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang berupa siklus-siklus yang saling berputar. Model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Hal ini dapat ditelusuri dari langkah-langkah atau prosedur penelitian yaitu, *planning, acting, observing, dan reflecting*. Langkah-langkah penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN Perbon 2 Tuban, dengan subjek penelitian berupa siswa kelas IV di sekolah tersebut. Lokasi penelitian dipilih karena relevansinya dengan permasalahan yang akan diteliti terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi modul ajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan terdiri dari: (1) Tes, yang diberikan kepada peserta didik berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Tes tersebut terdiri dari pretest dan posttest. (2) Observasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi sekolah tempat penelitian serta untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran berbasis masalah. (3) Dokumentasi, yang digunakan untuk memotret keadaan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, berupa foto-foto. Dokumentasi lain yang dikumpulkan mencakup kondisi guru, siswa, dan fasilitas sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan tindakan. Data dianalisis setelah dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berbasis PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti melakukan tes pra-tindakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum penerapan model pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah hasil tes pada pra-tindakan.

**Tabel 1. Nilai Tes Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Pra Tindakan**

<b>Siswa Tuntas</b>	7
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>	23
<b>Rata-Rata Nilai</b>	51,4
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	25 %
<b>Keterangan</b>	Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas hanya 7 siswa, sementara 23 siswa lainnya belum tuntas atau mendapatkan nilai di bawah KKM. Sebuah kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal mencapai  $\geq 70\%$ , sementara pada pre-test ini, persentase yang tercapai hanya 25%. Oleh karena itu, kelas IV dinyatakan belum tuntas. Kesimpulannya, kelas IV UPT SDN Perbon 2 Tuban memerlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Siklus I**

Pada Siklus I, materi yang digunakan adalah “Hak dan Kewajiban”. Siklus I terdiri dari tahapan yang sama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi, dengan uraian sebagai berikut::

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan selama penelitian, antara lain modul ajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Melakukan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a. Data Aktifitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini akan dilakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I**

<b>Skor Total</b>	76
<b>Skor Maksimal</b>	92
<b>Persentase Aktivitas Guru</b>	82%
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik

Jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92, sementara skor rata-rata yang diperoleh adalah 76. Dengan demikian, persentase aktivitas guru yang tercatat adalah 82%, yang berarti tingkat keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Data Aktifitas Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini berupa pengamatan terhadap seluruh aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai selesai dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I**

<b>Skor Total</b>	73
<b>Skor Maksimal</b>	92
<b>Persentase Aktivitas Siswa</b>	79%
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus, observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92, sementara skor yang diperoleh adalah 73. Dengan demikian, persentase aktivitas siswa yang tercatat adalah 79%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah.

**Tabel 4. Data Hasil Post Test Siswa Siklus I**

<b>Rata-Rata Siswa Tuntas</b>	23
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	72%
<b>Keterangan</b>	Tuntas

Pada Siklus I, diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 72%, yang berarti ketuntasan belajar secara klasikal pada soal post-test Siklus I telah tercapai, karena melebihi nilai ketuntasan yang diharapkan, yaitu  $\geq 70\%$ . Selain itu, ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, terbukti dengan kenaikan nilai ketuntasan klasikal dari 25% pada pra-tindakan menjadi 72% pada Siklus I. Dengan demikian, peneliti akan melanjutkan ke Siklus II untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

4. Tahap refleksi

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan meskipun secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Kekurangan dan rencana perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus I**

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	Guru menjelaskan dengan baik tujuan pembelajaran.
		Guru kurang memberikan pertanyaan untuk meningkatkan memotivasi dan rasa ingin tahu siswa.	Guru harus memberikan pertanyaan yang menarik untuk menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
2.	Aktivitas Siswa	Siswa sangat kurang dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru.	Guru perlu memberikan pertanyaan yang menarik sebagai umpan balik agar siswa lebih perhatian
		Terdapat beberapa siswa yang belum siap untuk memulai pembelajaran.	Guru juga harus mempersiapkan siswa dengan baik agar mereka benar-benar siap untuk memulai pembelajaran,
3.	Hasil Post test	Masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas. Hal ini karena siswa kekurangan waktu ketika mengerjakan tes.	Guru perlu memberi penekanan pada pengelolaan waktu dan sering menginformasikan waktu yang tersisa saat siswa mengerjakan soal..

**Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dengan materi yaitu “Aturan dan Norma” Uraian tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini sama halnya dengan siklus I, yaitu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran siklus II.

2. Tahap pelaksanaan.

Melakukan kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Tahap observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

a. Data Aktifitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini akan dilakukan penilaian terhadap aktifitas yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II**

<b>Skor Total</b>	81
<b>Skor Maksimal</b>	92
<b>Persentase Aktifitas Guru</b>	88%
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan Siklus II, jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92, sementara skor yang diperoleh adalah 81. Dengan demikian, persentase aktivitas guru tercatat sebesar 88%, yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat peningkatan persentase aktivitas guru, dari 83% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II.

b. Data Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini berupa pengamatan terhadap seluruh aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai selesai dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II**

<b>Skor Total</b>	76
<b>Skor Maksimal</b>	92
<b>Persentase Aktifitas Siswa</b>	83%
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik

Pada Siklus II, observasi terhadap aktivitas siswa yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 92, sementara skor yang diperoleh adalah 76. Dengan demikian, persentase aktivitas siswa tercatat sebesar 83%, yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat peningkatan persentase aktivitas siswa, dari 79% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II.

c. Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah.

**Tabel 8. Data Hasil Post Test Siswa Siklus II**

<b>Rata-Rata Siswa Tuntas</b>	25
<b>Persentase Ketuntasan Klasikal</b>	88%
<b>Keterangan</b>	Tuntas

Siklus II ini telah mencapai ketuntasan karena melebihi nilai ketuntasan yang diharapkan, yaitu  $\geq 70\%$ . Ketuntasan klasikal juga menunjukkan peningkatan, terbukti dengan kenaikan nilai ketuntasan klasikal dari 72% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II.

#### 4. Tahap refleksi

Berdasarkan tahap refleksi pada Siklus II, secara umum dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar telah menunjukkan peningkatan yang baik dari pra-tindakan ke Siklus I dan Siklus II. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan Siklus II ini, tidak diperlukan pengulangan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berjalan dengan baik, yang tercermin dari perolehan nilai persentase aktivitas guru dan siswa. Pada Siklus I, aktivitas guru selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 82%. Meskipun demikian, masih ada perbaikan yang perlu dilakukan pada Siklus I karena guru masih berada pada tahap adaptasi, baik dengan siswa maupun model pembelajaran yang diterapkan. Pada Siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan persentase sebesar 6%, dari 82% menjadi 88%, yang tetap termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan dari kesalahan yang terjadi pada Siklus I. Selain dari aktivitas guru, keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah juga dapat dilihat dari aktivitas siswa. Pada Siklus I, persentase aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 79%, yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada Siklus II, persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 4%, dari 79% pada Siklus I menjadi 83% pada Siklus II.

Setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah, terjadi banyak perubahan pada hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis masalah membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan. Keunggulan model ini, yaitu memudahkan siswa untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, memperkuat daya ingat siswa terhadap konsep-konsep, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Persentase ketuntasan klasikal yang dicapai pada pra-tindakan adalah 25% (tidak tuntas), karena ketuntasan klasikal dianggap tercapai jika persentase mencapai  $\geq 70\%$ . Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari nilai persentase ketuntasan klasikal yang mencapai 72%, yang termasuk dalam kategori tuntas. Pada Siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada pra-tindakan yang hanya mencapai 25%. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari pra-tindakan ke Siklus I adalah sebesar 47%. Pada Siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan persentase mencapai 88%, yang juga termasuk dalam kategori tuntas. Siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 16% dibandingkan dengan Siklus I, yang sebelumnya mencapai 72%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran berbasis masalah berjalan dengan baik, yang terlihat dari aktivitas guru dengan persentase pada Siklus I sebesar 82% dan pada Siklus II sebesar 88%. Aktivitas siswa juga berjalan dengan baik, dengan persentase pada Siklus I sebesar 79% dan pada Siklus II sebesar 83%. (2) Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah, banyak siswa yang belum tuntas, namun setelah penerapan, banyak siswa yang mencapai ketuntasan. (3) Hasil belajar mengalami peningkatan, yang terlihat dari nilai persentase ketuntasan klasikal. Pada pra-tindakan, nilai persentase ketuntasan klasikal hanya 25% (tidak tuntas), kemudian meningkat pada Siklus I

menjadi 72% (tuntas), dan pada Siklus II mencapai 88%. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara Siklus I dan Siklus II, yaitu sebesar 16%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ai Mufliah. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Januari 2021. 153
- Asrori ,Rusman,(2020) Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru, (Purwokerto : CV. Pena Persada),hal.23
- David Umbu Riada et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Manik Manik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sdk Muder Teresa Kota Kupang", *jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol 2 No 1 (2021) Maret 2021, hal.141
- Fajar Ramdani, dkk."Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa", *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* Vol. 2 No. 3 Mei 2024 e-ISSN: 3024-9945, p-ISSN: 3025-4132, Hal 282-296.
- Lisna Siti Permana Sari."Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3, Nomor 3, September 2014
- Nikmatus Syarifah. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sandwich", *e-Jurnal Tata Boga* Volume 9 No.2 (2020) Edisi Yudisium Kedua Tahun 2020 hal. 745-754
- Nor Khakim,dkk." Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya", *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022, 2(2), 347-358 ISSN 2775-9946
- Riana Kahfi. Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah* Vol. 2, No. 1 (2017).
- Ropii Muhammad, (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, (Lombok Timur : Universitas Hamzanwadi Press), hal 15-16.
- Syahid Musthofa Akhyar. "Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi", *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328.
- Yenti Juniarti, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar, *jurnal alaudi* ISSN2528-3367, hal.29